



# Kreativitas Serangan PSIM Mulai Disorot

**YOGYA (KR)** - Kesuksesan PSIM Yogyakarta memutus rentetan hasil imbang dan kekalahan di empat laga terakhirnya usai mengandaskan Semen Padang FC pada laga pekan ke-16, Minggu (4/1) kemarin, ternyata tetap menyisakan catatan. Pasalnya, meski mendominasi penguasaan bola di sepanjang laga, namun 'Laskar Mataram' baru bisa mencetak gol lewat tendangan penalti.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi dari pelatih Jean-Paul Van Gastel belum bisa menyelesaikan permasalahan tim saat bertemu dengan lawan dengan strategi bertahan total atau 'parkir bus'. Usai laga kontra Semen Padang, Jean-Paul van Gastel kepada wartawan mengakui bahwa anak asuhnya mengalami kesulitan besar ketika berhadapan dengan tim yang bermain defensif dan mengandaskan serangan balik.

Dengan tim lawan yang memainkan strategi bertahan total, memang akan membuat

para pemain PSIM membongkar dan mencari celah untuk menembus kotak penalti lawan dan melancarkan tendangan ke arah gawang. "Sulit membongkar pertahanan. Anda mencoba mencari solusi untuk membuat kombinasi lewat tengah yang sangat padat," ujar pelatih asal Belanda tersebut.

Mulai bisa dibacanya strategi permainan PSIM yang kesulitan saat bertemu tim dengan strategi bertahan total musim ini terlihat saat laga kontra Persita Tangerang di Tangerang, 17 Oktober silam. Di laga



**Gelandang PSIM Yogyakarta, Ze Valente menjadi penyelamat timnya di dua laga terakhir setelah mencetak dua gol melalui titik penalti.**

tersebut, PSIM mampu unggul penguasaan bola hingga 58 persen dan melepaskan total 17 tembakan yang berbanding hanya 11 tembakan dari kubu tuan rumah. Namun, di akhir laga, PSIM harus menelan pil pahit usai kalah telak 4-0 dari

Persita.

Hal serupa kembali terlihat saat bertemu Persipaj Jepara, PSBS Biak, dan terakhir kontra Semen Padang, dimana meski mendominasi penguasaan bola namun PSIM kesulitan dalam mencetak gol. Meski demikian,

Van Gastel menganggap strategi bertahan yang dilakukan lawan saat bertemu PSIM adalah sebuah bentuk 'pujian' bagi timnya, karena kontestan BRI Super League 2025/2026 mulai menjadikan PSIM sebagai tim yang disegani meski berstatus tim promosi.

Meski mendapat sorotan mengenai minimnya kreativitas dalam membongkar pertahanan lawan, Van Gastel justru menyoroti kerentanan lini belakangnya. Upaya untuk terus menekan lawan justru sering meninggalkan celah bagi lawan untuk melakukan serangan balik cepat. "Pemain bertahan kami harus ikut menyerang, tetapi pada saat yang sama mereka juga harus bertahan. Itu sangat kompleks bagi tim saya," jelasnya.

Sementara itu, terkait kemungkinan penambahan pemain untuk memecahkan permasalahan mandeknya kreativitas

menyerang kala bertemu tim-tim bertahan total, manajemen PSIM melalui Direktur Utamanya, Yuliana Tasno menegaskan bahwa anggaran untuk tim sebenarnya telah dialokasikan secara matang sejak awal musim. Pihak manajemen pun memberikan wewenang penuh kepada jajaran pelatih untuk mengelola dana tersebut sesuai kebutuhan teknis di lapangan.

Menurut Liana, keputusan untuk tidak menambah amunisi baru di putaran kedua ini merupakan konsekuensi dari strategi tim pelatih yang telah menghabiskan anggaran secara maksimal pada putaran pertama, termasuk mendatangkan Anto Fase dan Donny Warmerdam. "Bukan tidak ada budget, tapi tim pelatih sudah memaksimalkan anggaran yang ada. Mereka benar-benar all out di putaran pertama," jelas Liana. **(Hit-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005